

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering dikenal sebagai pergantian peristiwa yang memungkinkan, dan itu menyiratkan bahwa instruksi bertanggung jawab untuk produksi usia negara total. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: “Pembinaan kemampuan masyarakat untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, dengan sasaran pembinaan kemampuan peserta didik.¹ menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang mulia, sehat, terpelajar, cakap, berdaya cipta, merdeka, serta menjadi penduduk yang bermartabat dan dapat diandalkan. bagian utama dalam pengalaman yang berkembang.

Dalam pelatihan administrasi sangat penting mengingat fakta bahwa dengan administrasi, sekolah lebih sukses dan produktif. Dewan di sekolah digunakan untuk mencapai tujuan instruktif yang telah ditetapkan dengan menggunakan SDM yang dapat diakses. Aset yang berperan dalam suatu administrasi yang ada di sekolah adalah individu yang ahli untuk mengawasi sekolah, guru yang terampil dan staf pelatihan. Itulah yang G.R Terry katakan "papan adalah interaksi tertentu yang terdiri dari mengatur, mengkoordinasikan, mempersiapkan dan mengendalikan untuk memutuskan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. 06*

dan mencapai tujuan menggunakan SDM dan aset yang berbeda".²Eksekutif juga merupakan siklus atau sistem, yang mencakup mengarahkan atau mengoordinasikan pertemuan menuju tujuan hierarkis atau tujuan yang jelas.

Dalam perspektif Islam, para eksekutif disebut sebagai pedoman. Hal ini umumnya ditemukan dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT:

تَعْدُو نَمَّاسِنَا لِنَمَّقِدَارُ هَكَائِيَوْمِ فَيُعْرُجُنْمَا لَانَ ضَالِ السَّمَاءِ مِنَّا لَأْمُرٍ يُدَبِّرُ

Artinya: *Dia menguasai segala urusan langit dan bumi, kemudian (usaha) itu naik kepadanya pada hari yang kadarnya 1000 tahun menurut perkiraan (QS. As Sajadah/32.05).*

Dari butir-butir pada bagian di atas, cenderung terlihat bahwa Allah SWT adalah pengendali atau (Al Mudabbir/pengurus). Rutinitas alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam menyikapi alam ini. Bagaimanapun, karena manusia yang dijadikan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka ia harus mengarahkan dan menangani bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Fungsi manajemen adalah mengatur, menyusun, merencanakan, dan mengendalikan. Jika pekerjaan administrasi berjalan dengan baik dan ideal, administrasi pengajaran akan berjalan sesuai harapan dan mendapatkan hasil yang baik.³

Sekolah berencana untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku atau cara pandang terhadap siswa yang sedang berkreasi menuju pembangunan.

² Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Subtansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017). 15

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014). 2-4

Agar siswa dapat berkembang ke arah yang positif, diperlukan arahan. Pengarahan dan bimbingan diperlukan dalam dunia pelatihan. Pembinaan dan pembinaan sangat penting karena dengan bimbingan dan bimbingan di sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa tersebut. Pengarahan dan bimbingan pendidik tidak hanya sekedar memberikan pendampingan, namun pengajar harus memiliki pilihan untuk memahami kepribadian siswa dan pandangan siswa agar para pendidik dapat mengarahkan dan mengkoordinasikan menuju masa depan yang unggul. Pendidik yang mengarahkan dan membimbing harus memiliki ketuntasan di bidangnya dengan tujuan agar dalam administrasi BK mereka benar-benar menjadi bagian dari kewajiban seorang pembimbing bagi murid-muridnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi dan Kusmawati bahwa “Pengarahan adalah pengaturan pertolongan oleh suatu petunjuk kepada seorang individu atau kumpulan orang-orang yang diselesaikan secara terus-menerus dan sengaja dengan maksud agar seorang individu atau kumpulan orang dapat berkembang menjadi individu yang bebas”.⁴ Membimbing adalah suatu pekerjaan untuk memberikan bantuan dari seorang penasihat kepada klien, membantu di sini dalam perasaan bekerja untuk membantu orang lain dengan tujuan yang dapat mereka isi untuk memilih mereka sendiri, memiliki pilihan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memiliki pilihan untuk menghadapi keadaan darurat yang dialami dalam hidup mereka.⁵ Bisa dibayangkan pengarahan dan bimbingan adalah cara yang paling umum untuk

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Group, 2018). 04

⁵ Amin Nasir, “Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah,” *Jurnal Of Guidance and Counseling*, Vol. 2, Nomor. 2 (Juli-Desember, 2018)

memberikan bantuan kepada individu atau perkumpulan untuk diberikan arahan, kursus dan manajemen untuk meningkatkan sebagai individu untuk masa depan sehingga mereka menjadi individu yang berharga bagi negara dan negara.

Motivasi di balik bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, membantu siswa dengan membina mentalitas mereka sehingga mereka dapat belajar lebih baik, dan membantu siswa mencapai tujuan yang ideal. Ada banyak waktu kesalahpahaman bahwa tugas pembimbing dan instruktur hanya untuk mengelola siswa yang memiliki masalah, berada di belakang jadwal sekolah, mengabaikan pedoman di sekolah, meskipun dengan asumsi bahwa seseorang memperhatikan pekerjaan guru. Pendidik dan kapasitas mengarahkan dan menasihati lebih dari itu. Arah dan tidak sepenuhnya menetap untuk menyarankan administrasi dengan partisipasi sekolah, namun demikian kerja keras dan kesungguhan para pendidik BK ini dalam menyelesaikan kewajibannya merupakan jalan menuju hasil mereka dalam memberikan arahan dan pembinaan administrasi, dengan tujuan agar pada akhirnya dapat menambah pengakuan terhadap nilai SDM.

Dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0 025/1995, khususnya tentang pembinaan dan pembinaan, saat ini menjadi jelas: istilah yang digunakan adalah pengarahan dan pembinaan, yang pelaksanaannya adalah pendidik yang mengatur atau pengajar yang telah menempuh pendidikan tinggi.⁶Persiapan pengarahan dan pembinaan 180 jam, latihan

⁶Edris Zamroni & Susilo Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1, No (Juni, 2015).

dengan desain BK, pelaksanaan latihan melalui tahapan penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, pemeriksaan, evaluasi dan tindak lanjut. Latihan dapat dilakukan di dalam dan di luar jam kerja.

Dengan tujuan akhir tercapainya pelaksanaan pengarahan dan pembinaan, maka suatu pengarahan dan pemberian nasihat gerak pengurus harus dikoordinasikan secara tepat dan tepat. Hal ini untuk memperluas kemungkinan yang ada dalam mengarahkan dan membimbing administrasi termasuk mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan proyek dan mengamati yang telah ditetapkan. Sehingga administrasi pengarahan dan pemberian nasehat akan menjadikan sesuatu yang berkualitas. Kemudian pencipta menegaskan bahwa penyelenggaraan pembinaan dan penyuluhan yang akan dikaji dalam dalil ini adalah penyelenggaraan pembinaan dan pembinaan yang berhubungan dengan mengatur, menyusun, melaksanakan dan mengawasi dalam memberantas perbuatan menyimpang siswa.

Saat ini, perilaku menyimpang siswa sering terjadi di sekolah seperti kenakalan, merokok, tawuran, hasil belajar yang tidak dapat diterima, tidak menyelesaikan ujian, dll. Di sekolah menengah ini, anak-anak telah memasuki ketidakdewasaan, yang sekarang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah ketika anak-anak secara efektif dekat dengan rumah, sehingga mereka mengalami banyak masalah, di sana-sini selama masa pubertas ini, remaja mencari karakter mereka. Siswa di masa muda akan sering melihat kehidupan dengan konyol. Mereka melihat diri mereka sendiri, orang lain dan kekhasan yang berbeda, sebagaimana yang mereka inginkan. Adanya anggapan bahwa mereka bukan lagi anak-anak, membuat mereka berusaha mewariskan cara

berperilaku dan cara pandang mereka yang kekanak-kanakan untuk digantikan dengan mentalitas dan cara berperilaku yang lebih dewasa. Perkembangan dalam setting ini adalah perkembangan sesuai ukurannya, yang sebenarnya masih meragukan kesempatan untuk melakukan hal-hal seperti orang dewasa. Sebagaimana ditunjukkan oleh Hamalik bahwa "ketidakdewasaan adalah masa, di mana orang berjuang untuk berkembang menjadi "sesuatu", menyelidiki dan memahami makna tanpa henti dari semua yang ada".⁷

Perilaku menyimpang mahasiswa merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak-anak muda yang sebenarnya perlu diperhatikan untuk dipertahankan. Sebelum kita mencari cara untuk mencegah dan mengatasinya, ada baiknya kita menganalisis terlebih dahulu penyebab-penyebab yang menyebabkan terjadinya perbuatan tercela. Menurut Santrock, elemen-elemen yang memengaruhi perilaku salah remaja adalah karakter, kebijaksanaan, usia, orientasi, asumsi untuk pelatihan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas keuangan, dan sifat iklim tempat Anda tinggal. Sedangkan menurut ajaran Islam, bahwa anak pada saat kelahirannya telah membawa alam, maka alam itu akan menuju ke jalan yang benar dengan asumsi itu mendapat dampak yang layak di iklim tempat ia tinggal.

Al-Qur'an surah ar-Rum bait 30 mengungkapkan bahwa sejak lahir Allah telah memberikan sifat yang tegas. Sebagai ungkapan Allah dalam Surah Ar-Rum bagian 30

يَعْلَمُونَ أَنَّ النَّاسَ أَكْثَرُ وَكُنَّا الْقِيَمَةَ الدِّينِيَّةَ كَالْأَهْلِ خَلَقْتَنِي لِيَلَا عَلَيْهَا النَّاسُ فَطَرْتَنِي لِلدِّينِ وَجَهَكَ أَقَمَ

⁷ Andi Riswandi Buana Putra, "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 10, No.1 (Maret, 2015)

Artinya: Maka arahkan wajahmu langsung kepada agama (Islam); (sesuai) gagasan Allah karena Dia telah menjadikan manusia sesuai (fitrah) itu. Tidak ada penyesuaian terhadap ciptaan Allah.(Itulah) agama yang lurus, namun banyak orang yang tidak mengetahuinya.

Dari bait di atas dapat dimaklumi bahwa pada hakikatnya anak tersebut telah membawa gagasan Islam, dan selanjutnya bersandar pada pengajar berikut. Jika mereka mendapatkan sekolah ketat yang layak, mereka akan menjadi individu yang ketat juga. Bagaimanapun, sekali lagi, dengan asumsi bahwa benih-benih agama yang dibawa tidak kaku atau jauh dari Islam.

Perbuatan tercela yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh kekecewaan mereka terhadap penghargaan dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Hadiah yang mereka harapkan adalah kewajiban dan kewajiban layaknya orang dewasa.⁸

Pada 2011 - 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa informasi tentang kasus kejahatan fisik dan mental yang merupakan jenis tindakan paksa yang terkait dengan peraturan remaja telah meluas. Penganiayaan yang sebenarnya. Informasi di Jawa Timur sendiri menunjukkan bahwa jumlah populasi remaja adalah 16,19% dari populasi lengkap (6.133.053 individu). Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengungkapkan, jumlah kasus kenakalan remaja tahun 2016 di Jawa Timur masih tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku biadab pada remaja seperti lingkungan umum, teman, dan keluarga, namun yang paling

⁸*Ibid.*

kuat adalah keluarga. Keluarga adalah sekolah yang paling berpengaruh terhadap kemajuan anak-anak mereka. Dengan ini, tidak hanya wali yang bertanggung jawab atas perbuatan salah anaknya yang masih bersekolah, namun sekolah juga memiliki kewajiban untuk mengatasi hal ini, terutama mengarahkan dan membimbing para pendidik yang harus memberikan dukungan dan inspirasi untuk melakukan perubahan ke jalan yang benar menuju siswa yang sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan yang diatur dalam situasi ini dalam sistem pengajaran dan pengajaran, memiliki administrasi pengajaran dan bimbingan yang berkualitas dalam menangani suatu perkara di SMP Negeri 3 Sampang merupakan hal yang mendasar. Latihan pengajaran dan bimbingan di sekolah akan berjalan seperti yang diharapkan sesuai rencana, bila didukung oleh kantor dan kerangka kerja yang memuaskan. Salah satunya adalah perangkat keras material sebagai fisik dan khusus. Untuk membantu siswa, terutama dalam hal melaksanakan bimbingan dan arahan individu, itu harus diselesaikan di ruangan yang luar biasa dengan perangkat keras yang memuaskan dan nyaman meskipun strukturnya sangat sederhana. Perangkat keras pengajaran dan penyuluhan yang dibutuhkan sekolah adalah: Perlengkapan untuk mengumpulkan informasi, Perlengkapan untuk perencanaan informasi, Perlengkapan untuk melaksanakan pengajaran dan pemberian nasihat, Perlengkapan organisasi bimbingan dan pembinaan. Dalam hal perangkat keras dapat diakses dan terdapat pengajaran dan pembinaan pendidik yang memiliki kemampuan yang memadai dalam penyelenggaraan pengajaran dan pembinaan serta dalam upaya bersama dengan pihak-pihak di dalam sekolah

dan di luar sekolah. Sehingga akan membuat arah dan bimbingan administrasi yang layak. Artinya: Maka arahkan wajahmu langsung kepada agama (Islam); (sesuai) gagasan Allah karena Dia telah menjadikan manusia sesuai (fitrah) itu. Tidak ada penyesuaian terhadap ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, namun banyak orang yang tidak mengetahuinya

Dari bait di atas dapat dimaklumi bahwa pada hakikatnya anak tersebut telah membawa gagasan Islam, dan selanjutnya bersandar pada pengajar berikut. Jika mereka mendapatkan sekolah ketat yang layak, mereka akan menjadi individu yang ketat juga. Bagaimanapun, sekali lagi, dengan asumsi bahwa benih-benih agama yang dibawa tidak kaku atau jauh dari Islam.

Perbuatan tercela yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh kekecewaan mereka terhadap penghargaan dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Hadiah yang mereka harapkan adalah kewajiban dan kewajiban layaknya orang dewasa.

Pada 2011 - 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa informasi tentang kasus kekejaman fisik dan mental yang merupakan jenis tindakan paksa yang terkait dengan peraturan remaja telah meluas. Penganiayaan yang sebenarnya. Informasi di Jawa Timur sendiri menunjukkan bahwa jumlah populasi remaja adalah 16,19% dari populasi lengkap (6.133.053 individu). Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengungkapkan, jumlah kasus kenakalan remaja tahun 2016 di Jawa Timur masih tinggi.⁹

⁹ Endang Mei Yuliana & Arif Norma Etika, "Analisi Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama", *Journal Health Of Studies*, Vol, 4, No.1 (Maret, 2020). 39

Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku biadab pada remaja seperti lingkungan umum, teman, dan keluarga, namun yang paling kuat adalah keluarga. Keluarga adalah sekolah yang paling berpengaruh terhadap kemajuan anak-anak mereka. Dengan ini, tidak hanya wali yang bertanggung jawab atas perbuatan salah anaknya yang masih bersekolah, namun sekolah juga memiliki kewajiban untuk mengatasi hal ini, terutama mengarahkan dan membimbing para pendidik yang harus memberikan dukungan dan inspirasi untuk melakukan perubahan ke jalan yang benar menuju siswa yang sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan yang diatur dalam situasi ini dalam sistem pengajaran dan bimbingan, memiliki administrasi pengajaran dan bimbingan yang berkualitas dalam menangani suatu perkara di SMP Negeri 3 Sampang merupakan hal yang mendasar. Latihan pengajaran dan bimbingan di sekolah akan berjalan seperti yang diharapkan sesuai rencana, bila didukung oleh kantor dan kerangka kerja yang memuaskan. Salah satunya adalah perangkat keras material sebagai fisik dan khusus. Untuk membantu siswa, terutama dalam hal melaksanakan bimbingan dan arahan individu, itu harus diselesaikan di ruangan yang luar biasa dengan perangkat keras yang memuaskan dan nyaman meskipun strukturnya sangat sederhana. Perangkat keras pengajaran dan penyuluhan yang dibutuhkan sekolah adalah: Perlengkapan untuk mengumpulkan informasi, Perlengkapan untuk perencanaan informasi, Perlengkapan untuk melaksanakan pengajaran dan pemberian nasihat, Perlengkapan organisasi bimbingan dan pembinaan. Dalam hal perangkat keras dapat diakses dan terdapat pengajaran dan pembinaan pendidik yang memiliki

kemampuan yang memadai dalam penyelenggaraan pengarahan dan pembinaan serta dalam upaya bersama dengan pihak-pihak di dalam sekolah dan di luar sekolah. Sehingga akan membuat arah dan bimbingan administrasi yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan dengan Ibu Tri Siam Agustina, S.Pd, Manajemen Bimbingan dan Konseling Tindak Pidana Siswa di SMPN 3 Sampang sesuai dengan rencana Program Bimbingan Konseling yang telah ditetapkan. menindas teman, dll. Untuk perilaku buruk siswa tersebut, guru BK bekerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk mengambil tindakan hukuman yang tepat, seperti membersihkan kampus, membaca Alquran, membersihkan toilet, dan lain-lain.

Dengan diterapkannya manajemen bimbingan dan konseling tersebut, maka peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 3 Sampang karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut seperti apa proses dalam manajemen bimbingan dan konseling ataupun pendekatan kepada siswa yang diterapkan di SMP Negeri 3 Sampang dalam hal penanganan kenakalan siswa ataupun pemberian bimbingan pada siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan landasan di atas, spesialis mengusulkan pusat pemeriksaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelanggaran siswa di SMP 3 Sampang?
2. Bagaimana Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Sampang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan eksplorasi yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku menyimpang siswa di SMP 3 Sampang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan dan pembinaan dalam menangani pelanggaran siswa di SMP Negeri 3 Sampang.
3. Untuk mengetahui variabel-variabel pendukung dan unsur-unsur penghambat pengarah dan pembinaan dalam penanganan tindak pidana korupsi siswa di SMP Negeri 3 Sampang.

D. Kegunaan Instruktif

Pemanfaatan eksplorasi yang dapat diambil dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Teoritis

Secara hipotesis, eksplorasi ini merupakan gambaran administrasi pengarah dan pembinaan di SMP Negeri 3 Sampang.

2. Penggunaan yang Layak
 - a. Untuk SMP Negeri 3 Sampang

Eksplorasi ini seharusnya dapat digunakan sebagai semacam perspektif untuk mengetahui bagaimana mengawasi arah dan membimbing.

b. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Sudah sewajarnya para pendidik BK menjalankan kewajiban dan kewajibannya sebagai pemberi arahan dan dapat mengawasi pengarahan dan pembinaan administrasi dengan baik

c. Untuk analisis

Untuk mendorong informasi dan kapasitas di bidang ujian

E. Arti Istilah

Arti istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menentukan judul dan isi ujian ini. Jadi, sangat penting bagi pencipta untuk memahami terlebih dahulu pentingnya sebagian istilah yang terkandung dalam judul:

1. Manajemen

Pengurus merupakan gerakan sebagai pengurus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, administrasi pengarahan dan pembinaan menjalankan kapasitas administrasi sebagai POAC, yaitu:

a. *Palnning* (Perencanaan)

Merencana adalah pilihan atau jaminan tujuan otoritatif dan jaminan teknik, strategi, proyek, program, metodologi, strategi, kerangka kerja, dan pedoman yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah koordinasi memiliki dua implikasi umum, makna utama mengacu pada yayasan atau pertemuan praktis. Kepentingan selanjutnya mengacu pada proses pemilahan, khususnya rencana kerja dengan membagi pekerjaan di antara rencana pengeluaran organisasi sehingga tujuan hierarkis dapat dicapai secara produktif.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Untuk situasi ini, George R. Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah pekerjaan untuk menggerakkan sekelompok orang sehingga mereka mau dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan individu organisasi mengingat individu tersebut juga perlu mencapai tujuan tersebut.tujuan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah kapasitas yang berhubungan dengan pemeriksaan, persepsi, arahan dan bantalan yang dilakukan oleh prakarsa lembaga pendidikan.

2. Bimbingan dan Konseling

Mengarahkan dan membimbing, yaitu persiapan, pengaturan, wewenang, dengan tujuan akhir untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengalahkannya hal-hal dan masalah yang mereka hadapi dalam hidup mereka. Dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan yang paling ekstrim baik di sekolah maupun dalam keadaan mereka saat ini.

3. Kenakalan Siswa

Sudarsono berpendapat bahwa perilaku menyimpang siswa adalah demonstrasi penyalahgunaan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh anak-anak muda yang ilegal, memusuhi sosial, bertentangan dengan moral, dan mengabaikan standar yang ketat.¹⁰

F. Kajian Penelitian Sebelumnya

Tinjauan ini dimaksudkan untuk melengkapi eksplorasi masa lalu yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi pengarah dan bimbingan di sekolah. Eksplorasi masa lalu yang telah diteliti oleh spesialis sesuai dengan kemampuan analisis untuk memahami adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang diarahkan oleh Mas'udi dengan judul "Investigasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak". Dari hasil penelitian yang dipimpin oleh pencipta, yang menunjukkan bahwa penyelidikan para pelaksana pembinaan dan administrasi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, secara spesifik: membantu siswa dalam membina akhlaknya, mengurus masalah, dan membina kemampuan mereka untuk menjadi orang yang menerima dan memiliki informasi sesuai syariat Islam.¹¹

Persamaannya dengan eksplorasi yang ada dengan pemeriksaan yang dipertimbangkan adalah keduanya berkonsentrasi pada pengarah dan pemberian nasihat. Sementara itu, yang membedakannya dari eksplorasi

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), 112.

¹¹ Mas'Udi, *Studi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009)

yang dipusatkan oleh para analis adalah bahwa penelitian sebelumnya berbicara tentang administrasi bimbingan dan administrasi, sedangkan yang mengakui penelitian dipimpin oleh para ahli sedang mengkaji administrasi pengarah dan pembinaan.

2. Penelitian yang diarahkan oleh M. pengembalian modal awal penyertaan Abdillah dengan judul “Peranan Guru Bimbingan” Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimorjo”. Pembinaan dan pembinaan pendidik dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 1 Trimorjon meliputi: membantu siswa dengan menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka, membantu siswa dalam menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu, dan membantu siswa dalam mengurus masalah depan dan tengah.¹²

Kedekatan dengan penelitian yang ada dengan eksplorasi yang sedang dipertimbangkan adalah bahwa keduanya berkonsentrasi pada arahan dan bimbingan dalam mengalahkan kesalahan siswa. Padahal yang diketahui dari eksplorasi yang dipusatkan oleh para ilmuwan adalah bahwa ujian masa lalu hanya berperan dalam bagaimana pendidik berperan dalam mengalahkan kesalahan siswa, sedangkan ujian yang dipimpin oleh para ahli adalah sarana yang digunakan guru untuk menerapkan bimbingan dan administrasi dalam pemukiman. kesalahan siswa pengganti.

¹² M.Rois Abdillah, *Peran Guru Bimngan Dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Trimorjo, Skripsi*, (Metro: IAIN Metro 2020)